

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

1CH

1 Tawarikh 1:1–9:34, 1 Tawarikh 9:35–20:8, 1 Tawarikh 21:1–22:19, 1 Tawarikh 23:1–29:30

1 Tawarikh 1:1–9:34

Silsilah yang dicatat dalam 1 Tawarikh dimulai dari Adam. Catatan garis keluarga itu terhenti sekitar tahun 538 SM. Saat itulah Koresh mengizinkan orang-orang Yahudi yang tinggal di Babel untuk kembali ke Yehuda. Pencatatan garis keturunan ini adalah cara singkat untuk menjaga sejarah umat Allah. Sejarah itu diceritakan dalam kitab-kitab di dalam Alkitab dari Kejadian sampai 2 Raja-raja. Setelah Adam, silsilah diikuti oleh nama orang-orang yang Allah pilih untuk membuat perjanjian dengannya, seperti Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, dan Daud. Silsilah yang dicatat juga mencantumkan suku bangsa yang tidak diikutsertakan Allah dalam ikatan perjanjian, seperti keluarga Ismael dan Esau karena keluarga-keluarga ini penting dalam sejarah 12 suku Israel. Catatan garis keturunan memasukkan nama-nama dari anak-anak Yakub kecuali Dan dan Zebulon karena keduanya adalah bagian dari kerajaan utara. 1 Tawarikh menjelaskan sesuatu tentang suku-suku di kerajaan utara. Mereka tidak pernah kembali dari Asyur. Di sanalah mereka terpaksa tinggal di pembuangan. 1 Tawarikh juga memperjelas sesuatu tentang Allah. Allah menjawab orang-orang yang berseru kepada-Nya dan memercayai-Nya untuk meminta pertolongan. Hal ini benar ketika Yabesh berdoa (doa). Hal ini benar ketika suku-suku di sebelah timur Sungai Yordan berdoa selama peperangan. Silsilah yang dicatat disini berfokus pada suku Yehuda dan suku Lewi serta Raja Daud. Kitab 1 Tawarikh mengikuti garis keluarga ini sampai akhir pembuangan kerajaan selatan. Ini membantu orang Yahudi untuk memahami sesuatu yang penting. Bahwasanya mereka telah menghadapi kutuk perjanjian. Mereka terpaksa meninggalkan tanah yang diberikan Allah kepada mereka. Namun Allah tetap setia kepada mereka. Mereka yang telah kembali ke Yehuda hendaknya mengingat teladan Daud. Mereka hendaknya mengingat teladan orang Lewi yang ditunjuk Daud. Mereka harus menaati

perjanjian Gunung Sinai dan menyembah Allah dengan setia.

1 Tawarikh 9:35–20:8

Saul dan keturunan keluarganya tidak terus memerintah sebagai raja di Israel. Ini akibat dari ketidaksetiaan Saul di hadapan Tuhan. Alhasil, Allah mengambil kasih-Nya dari Saul. Ini tidak berarti bahwa Allah berhenti mengasihi Saul dan mulai membencinya. Artinya Allah memilih orang lain untuk menjadi penguasa bangsa Israel. Allah memilih Daud dan garis keturunannya. Kisah-kisah tentang Daud yang dicatat dalam 1 Tawarikh menunjukkan saat-saat Daud setia kepada Allah. Itu tidak mencakup saat-saat ketika Daud tidak setia. Perihal saat-saat ketika Daud tidak setia dicatat dalam 2 Samuel. 1 Tawarikh menunjukkan bagaimana Daud meminta pertolongan dan nasihat Allah tentang berperang. Daud adalah contoh bagaimana beribadah kepada Allah dengan penuh sukacita. Daud menertibkan praktik ibadah bangsa Israel. Ia memastikan bahwa orang Lewi mengikuti perintah Allah dalam hal persembahan korban sebagaimana dicatat dalam Hukum Musa. Daud juga memastikan bahwa orang Lewi memimpin bangsanya dalam memuji Allah. Mereka memuji Allah dengan menyanyi, menari dan memainkan alat musik. Nyanyian pujian dalam 1 Tawarikh pasal 16 memetik bagian dari Mazmur 96, 105 dan 106. Kisah-kisah tentang Daud yang dicatat dalam 1 Tawarikh juga menunjukkan sesuatu tentang bangsa Israel. Seluruh rakyat mendukung Daud sebagai raja, termasuk sekelompok prajurit yang sangat kuat. Ada juga para tua-tua dan para laki-laki dari 12 suku yang dapat berperang. Termasuk juga keluarga dan tetangga yang membawa makanan untuk merayakan Daud sebagai raja. Daud memimpin bangsa Israel dalam mengambil keputusan bersama. Dia memimpin mereka untuk mengambil keputusan sesuai dengan kehendak Allah. Ia melakukan ini ketika mereka memutuskan untuk membawa tabut perjanjian ke Yerusalem.

Hal ini sangat berbeda dengan cara bangsa Israel mengambil keputusan pada masa-masa sebelumnya. Pada masa 12 hakim, mereka mengambil keputusan sesuai dengan apa yang mereka anggap benar (Hak. 21:25). Daud adalah tipe raja yang dibutuhkan dalam Kitab Hakim-hakim. Daud dan bangsa Israel bekerja keras untuk melawan kelompok bangsa yang menyerang mereka. Mereka bekerja keras membangun kota Yerusalem. Allah memberkati kerja keras Daud dan rakyatnya dan membuat mereka sukses/berhasil. Inilah maksud dari perkataan: "Tuhan menyertai dia". Itu juga arti dari kata: "Tuhan menghormati kerajaannya". Allah menjamin pemerintahan Daud sebagai raja dengan mengadakan perjanjian dengan Daud. Allah berjanji tidak akan pernah mengambil kasihNya dari anak-anak yang lahir dari Daud. Artinya seseorang dari garis keluarga Daud akan selalu menjadi raja. Orang-orang Yahudi yang kembali dari Babilonia sedang menunggu raja itu datang dan memerintah.

1 Tawarikh 21:1–22:19

Kitab 1 Tawarikh mencatat satu kisah tentang Daud yang melakukan sesuatu yang tidak diinginkan Allah. Kisah ini menjelaskan bagaimana Daud memilih tempat untuk membangun Bait Suci. Daud menghitung semua prajurit di Israel. Hal ini dianggap sebagai perbuatan jahat. Tidak sepenuhnya dipahami mengapa hal ini salah. Mungkin cara Daud menghitung orang-orang tersebut bertentangan dengan petunjuk yang dicatat dalam Keluaran 30:12–16. Kemudian Daud menyadari bahwa ia telah berdosa. Dia bertobat. Allah menghapuskan kesalahan Daud namun tetap menjatuhkan hukuman atas dirinya atas perbuatannya. Seluruh Israel menderita ketika Allah menghukum Daud. Penderitaan itu berhenti ketika Daud membangun mezbah dan melakukan pengorbanan untuk menghormati Allah. Dia melakukan ini di tempat pengirikan seorang laki-laki Yebus. Allah mendengar doa Daud dan menerima persembahannya. Allah memperjelas hal ini dengan mengirimkan api dari surga ke altar. Atas kejadian itu, Daud memutuskan bahwa bait dan mezbahnya akan dibangun di sana. Daud berkomitmen penuh untuk membangun Bait Suci bagi Allah. Dia mengerti bahwa Allah tidak ingin dia menjadi orang yang membangunnya. Daud membuat segala rencana yang diperlukan agar Salomo dapat membangunnya. Ini termasuk menunjuk pekerja dan mengumpulkan semua kayu, batu dan logam. Daud menjelaskan semua

rencananya kepada Salomo. Ia juga menjelaskan kepada Salomo tentang perjanjian yang dibuat Allah dengan garis keturunan Daud. Daud mendesak Salomo untuk berkomitmen penuh pada perjanjian Gunung Sinai. Dia juga mendesaknya untuk mulai membangun Bait Suci. Dia ingin Salomo terus mengerjakan Bait Suci sampai selesai.

1 Tawarikh 23:1–29:30

Daud secara hati-hati mempersiapkan Salomo untuk menjadi raja menggantikan dirinya. Urusan bisnis kerajaannya tertata dengan baik. Mereka diawasi oleh banyak pejabat. Persoalan ibadah juga tertata dengan baik. Mereka diawasi oleh orang Lewi. Selama bertahun-tahun orang Lewi melayani di kemah suci. Sebagian besar pekerjaan mereka akan dilakukan di bait suci setelah bait suci dibangun. Orang-orang Lewi membuang undi untuk memutuskan tugas apa yang harus ditanggung masing-masing kelompok. Ada para pejabat Lewi, hakim dan penjaga gerbang bait suci. Beberapa orang Lewi bertanggung jawab atas semua pekerjaan di dalam bait suci. Ini termasuk merawat ruangan dan semua benda yang ada di dalamnya. Ini juga mencakup pekerjaan para imam dalam mempersembahkan korban dan memberikan berkat kepada umat. Beberapa orang Lewi adalah musisi. Tugas mereka adalah bernubuat dan memimpin umat dalam beribadah kepada Allah dengan nyanyian dan alat musik. Beberapa orang Lewi bertanggung jawab atas semua harta yang dikumpulkan untuk bait suci. Harta ini telah disisihkan oleh Samuel, Saul, Yoab, Daud dan para pemimpin lainnya. Beberapa orang Lewi mengurus urusan di sebelah timur Sungai Yordan. Yang lain mengurus urusan di sisi barat. Rencana Daud untuk membangun bait suci telah tertata dengan baik. Termasuk desain dari bait itu nantinya dan apa yang ada di dalamnya. Segala sesuatu yang mungkin akan dibutuhkan sudah disiapkan oleh Daud. Pemimpin-pemimpin lain di Israel memberikan emas, perak, perunggu, besi dan permata. Mereka memberi dengan cuma-cuma dan dengan sukacita. Daud menyadari bahwa mereka mengembalikan kepada Allah apa yang telah mereka terima darinya. Sebab segala sesuatu adalah milik Allah. Daud berdoa memohon agar Allah menolong Salomo dan bangsa Israel untuk tetap setia kepada-Nya. Daud ingin Salomo melayani Allah dengan segenap hati.